

# KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA KULINER DI KELUARAHAAN HARJO SARI 1

**YayukYuliana<sup>1</sup>, Srisundari<sup>2</sup>.**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, UMN Al Washliyah, Indonesia  
email: yayuk.yuliana14@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, UMN Al Washliyah, Indonesia  
email: sundarimuza@gmail.com

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneurial competence, business development, and product innovation on the development of culinary business. This type of research is explanatory research, with data collection techniques through questionnaires and interviews. The sampling technique uses saturated sample techniques. The sample is 83 culinary businesses. This study uses quantitative analysis techniques. Quantitative analysis uses validity test, reliability test, simple regression analysis, coefficient of determination, significance test (t test). From the t-table test ( $t_{count} > t_{table}$  or  $8.12 > 1.99$ ), so that the entrepreneurial competency variables influence the development of the culinary business. Suggestions that can be given in the study for culinary entrepreneurs in Harjosari I Village, to continue to develop themselves and their business through learning and experience. Not just entrepreneurship, but also important to have entrepreneurial competence. Learn more and take part in entrepreneurial seminars or workshops as an addition to entrepreneurship.*

**Keywords:** *Entrepreneurial competence, development of culinary business*

## 1. PENDAHULUAN

Bisnis kuliner semakin digemari karena memiliki lahan yang cukup potensial dan kreatif dalam pengelolaannya. Berbagai kreasi makanan mulai dari yang unik sampai ekstrem digemari pecinta kuliner Indonesia, termasuk dari segmen makanan tradisional. Kementerian Perindustrian (Kemprin) memprediksi sektor makanan dan minuman tahun ini hanya tumbuh kisaran 7,5%-7,8%. Sementara, pengusaha memperkirakan bisa tumbuh minimal sama dengan tahun 2016, yakni sekitar 8,2% -8,5%. ([http://www.kontan.co.id/tag/Kementria\\_nperindustrian](http://www.kontan.co.id/tag/Kementria_nperindustrian)).

Pasar juga memberikan peluang kesempatan yang sangat besar untuk masyarakat Indonesia dalam hal pengembangan usaha ini. Terlebih pada jenis usaha kuliner. Usaha kuliner akhir-akhir ini sangat digemari oleh masyarakat. Baik bagi para pelaku usaha

atau pun para konsumen sebagai penikmat produk kuliner tersebut. Sehingga, tidak heran jika kita banyak menemukan para pengusaha baru yang menawarkan produk kuliner yang beraneka ragam jenis dan keunikannya di lapangan yang setiap tahunnya selalu bertambah jumlahnya.

Dalam penelitian (Yully, *at all*: 2014), menunjukkan bahwa Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha. Mengembangkan usaha bukan hanya tergantung dengan modal yang ada, namun kompetensi kewirausahaan disini juga sangat berpengaruh dalam proses pelaksanaannya.

Disatu sisi fenomena ini memang sangat bagus dalam hal mendukung perekonomian Indonesia. Tapi jika seiring meningkatnya minat masyarakat dalam berwirausaha tanpa dibarengi dengan kompetensi kewirausahaan akan sangat berdampak

pada perkembangan usahanya dimasa depan. Di khawatirkan para pelaku UKM ini tidak akan bertahan lama di pasar. Masyarakat masih berfikir bahwa dengan modal yang ada saja dapat mengembangkan usahanya. Padahal selain modal, kompetensi kewirausahaan pun sangat berperan dalam hal ini.

Di kawasan Jl. Garu II, Kelurahan Harjosari I, kecamatan Medan Amplas, fenomena diatas juga terjadi disini. Menurut hasil pengamatan penulis sebagian besar masyarakat Garu II mempunyai minat yang cukup tinggi untuk berwirausaha kuliner. Hal ini dapat kita amati bahwa semakin banyaknya para pelaku usaha kuliner yang notabeneanya adalah penduduk menetap maupun sementara yang mendirikan usahanya di sekitar kawasan Jl. Garu II. Salah satu faktor mengapa masyarakat Jl. Garu II banyak yang berminat untuk berwirausaha kuliner yaitu adanya beberapa perguruan tinggi yang berdiri di sekitar daerah tersebut sehingga menyebabkan banyaknya jumlah mahasiswa yang menjadi pangsa pasar para pelaku usaha disana. Dikarenakan selain sebagai lintasan jalan, Jln. Garu II adalah kawasan padat penduduk dan banyak bangunan atau rumah-rumah yang dijadikan tempat kos-kosan ataupun kontrakan. Sehingga, dapat dipastikan bahwa pangsa pasar di Jl. Garu II bukan hanya penduduk yang berkeluarga saja, tapi juga sebagian besar dari masyarakat kampus seperti mahasiswa, dosen dan sebagainya.

Menurut pengamatan dan observasi penulis ada sekitar 83 jumlah usaha kuliner di Jl. Garu II. Walaupun dari jumlah usaha kuliner tersebut ditemukan beberapa usaha yang sama jenisnya. Mulai dari usaha bakso, rumah makan, minuman jus buah, gorengan dan lainnya. Namun semakin berjalannya waktu, banyak usaha-usaha kuliner dengan inovasi barunya mulai bermunculan dan ikut meramaikan pasar. Kendati masih belum bisa dikatakan mempunyai kreatifitas yang baik, namun ada harapan pasar bisa

mencapai pangsa yang bukan hanya masyarakat Medan Amplas saja tapi mungkin sampai pasar nasional atau bahkan internasional. Disamping itu tetap masih ada yang bertahan bahkan semakin berkembang.

Dari penjabaran diatas, dapat kita cermati bahwa ternyata masyarakat Jl. Garu II sebenarnya mempunyai minat yang cukup tinggi untuk berwirausaha, namun masih ada beberapa pengusaha yang menjalankan usahanya tidak dibarengi dengan langkah-langkah yang matang.

Kompetensi kewirausahaan tersebut dapat dilihat dari kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha, kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang, kemampuan dan kemauan untuk menanggung resiko, dan kemampuan untuk mengembangkan ide juga meramu sumber daya (Suryana dalam Yulli, *at all*: 2014).

Sehubungan dengan hal diatas, ternyata Kompetensi Kewirausahaan memang sangat berperan penting dalam proses perkembangan usaha kuliner di Jln. Garu II, yaitu kompetensi mengembangkan usahanya dengan cara mencari produk yang lebih berkualitas dan beda dari yang lain. Kompetensi dalam proses pemasarannya yang lain dari biasanya, atau kompetensi dalam pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Usaha Kuliner Di Garu II.

Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya. Seorang wirausahawan harus memiliki keunggulan yang merupakan kekuatan bagi dirinya dan usahanya serta harus

memperbaiki kelemahan agar menghasilkan keunggulan bersaing bagi usahanya (Suryana 2013: 90).

### **Indikator Kompetensi kewirausahaan**

Menurut Suryana (2013: 95), mengemukakan bahwa indikator-indikator kompetensi kewirausahaan meliputi:

#### 1. Kompetensi dalam Praktik

Kompetensi dalam praktik yaitu memiliki kemampuan dalam bidang merancang bangun sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih. Dengan kata lain seorang wirausahawan harus mengetahui segala sesuatunya mengenai usaha atau bisnis yang ingin dilakukan, baik dari aspek pengetahuan tentang bisnis dan strategi dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis.

#### 2. Kompetensi dalam Pemasaran

Kompetensi dalam Pemasaran yaitu memiliki kompetensi dalam menemukan atau menyesuaikan pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Wirausaha harus mengetahui siapa pesaingnya, memiliki kemauan atau kemampuan untuk bagaimana berkompetisi lebih baik dengan norma etika dan tanggung jawab sosial. Ahli pemasaran Keegan dalam Yusrita, *at all*: (2015) mengungkapkan bahwa pemasaran kedepan akan berorientasi ke pemasaran strategi, dimana pesaing bukan lagi sebagai lawan yang harus dimatikan, tetapi sebagai mitra dalam berlomba memberikan kepuasan konsumen.

#### 3. Kompetensi dalam Mengelola Keuangan

Kompetensi dalam Mengelola Keuangan yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, pembelian, penjualan, pembukuan dan perhitungan laba rugi. Kompetensi dalam bidang keuangan juga termasuk kompetensi dalam mencari sumber

pendanaan yang paling murah, membuat anggaran, juga menggunakan dan menginvestasikan dana yang menguntungkan. Hal ini sangat penting dalam proses pembentukan maupun pengembangan suatu usaha. Masalah-masalah kecil yang menyangkut keuangan tidak bisa dianggap sepele. Ini juga menjadi skala prioritas paling utama dalam proses berwirausaha. Jadi seorang wirausahawan memang dituntut untuk setidaknya memahami bagaimana praktek mengatur keuangan ini.

#### 4. Kompetensi dalam Hubungan Personal

Kompetensi dalam Hubungan Personal, yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan serta harus mengetahui hubungan inter personal secara sehat. Karena kompetensi kewirausahaan juga berhubungan dengan kemampuan menjaga, membangun, mengembangkan hubungan baik dengan orang, serta pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan seperti dengan rekan kerja, karyawan, penyalur barang, pemasok bahan investor, kreditur dan masyarakat.

### **Pengertian Perkembangan Usaha**

Menurut Yully, *at all* (2014), Pada umumnya perkembangan usaha dari suatu perusahaan memiliki pola tertentu yang disederhanakan seperti dari dimulainya suatu usaha. Sebagian perusahaan dimulai dengan unit usaha yang relatif kecil dengan melayani wilayah pemasaran yang relatif sempit. Pada mulanya perusahaan, tersebut juga menghasilkan ragam produk yang terbatas dan hanya didukung dengan permodalan yang terbatas. Oleh karena itu, usaha baru mempunyai posisi pasar yang relatif lemah karena rendahnya penguasaan pangsa pasar. Tidak heran

jika pada mulanya sebuah perusahaan baru dimulai dengan usaha bertahan hidup. Barulah kemudian secara perlahan diikuti dengan usaha untuk mengembangkan perusahaan yang diarahkan sepenuhnya untuk meningkatkan penjualan dan pangsa pasar.

Haryadi dalam Citra, *at all* (2015) mengemukakan bahwa tahap perkembangan usaha adalah salah satu aspek yang berpengaruh terhadap pola-pola pengelolaan suatu usaha. Dan usaha kuliner yang dikatakan berkembang adalah yang bisa mempertahankan keberadaannya dengan kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang. Dan terus berinovasi atau kemampuan menerapkan kreativitas terhadap produknya. Perkembangan usaha juga dapat dilihat dari jumlah produksi, penjualan dan laba yang terus meningkat setiap tahunnya

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pengusaha Kuliner daerah Jl. Garu II, Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas yaitu yang berjumlah 83 pengusaha kuliner. Menurut Sugiyono (2010:73), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi." Sedangkan menurut Arikunto (2010:174), menyatakan bahwa "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak populasi yang ada yaitu 83 sampel.

Menurut Arikunto (2010:137), Indikator adalah hal atau sesuatu yang dapat menunjukkan atau menjadi petunjuk bagi variabel sehingga dapat diobservasi atau data diukur." Indikator dalam penelitian ini adalah Kompetensi Kewirausahaan. Menurut (Suryana, 2013:91), mengemukakan bahwa, indikator-indikator Kompetensi Kewirausahaan meliputi: Kompetensi

Dalam Praktik, Kompetensi Dalam Pemasaran, Kompetensi Dalam Mengelola Keuangan dan Kompetensi Dalam Hubungan Personal.

Indikator Perkembangan Usaha Menurut Haryadi dalam Citra, *at all* (2015) mengemukakan bahwa indikator-indikator Perkembangan Usaha diantaranya:

- a. Jumlah Tenaga Kerja
- b. Penggunaan Teknologi
- c. Orientasi Pasar
- d. Strategi Ada

## 2. METODE

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:137), "Teknik pengumpulan data adalah ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara."

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi  
Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi objek penelitian pada daerah Jl. Garu II, Kecamatan Medan Amplas.
- b. Wawancara/ Interview  
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.
- c. Studi Dokumentasi/studi pustaka  
Studi dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari dokumen, buku-buku, literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- d. Daftar Pertanyaan (Kuesioner)  
Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan menyiapkan satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar yang diberikan

kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama berisikan pertanyaan mengenai identitas responden, bagian kedua berisi pertanyaan mengenai Kompetensi Kewirausahaan, bagian ketiga berisikan pertanyaan mengenai Perkembangan Usaha.

### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data adalah  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Bila  $r$  hitung lebih dari  $r$  tabel maka alat ukur tersebut memenuhi criteria valid. Bila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka alat ukur tersebut tidak memenuhi criteria valid (Ghazali, 201:52).

Untuk menghitung validitas digunakan dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{83 \cdot (155849) - (3607)(3584)}{\sqrt{[83(157875) - (3584)^2][83(155608) - (3584)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{12935467 - 12845056}{\sqrt{[13103625 - 12845056][12915464 - 12845056]}}$$

$$r_{xy} = \frac{90411}{\sqrt{(258569)(70408)}}$$

$$r_{xy} = \frac{90411}{18205416052}$$

$$r_{xy} = \frac{14765}{134927,44736}$$

$$r_{xy} = 0,67$$

Diperoleh  $r_{hitung} = 0,67$  maka dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  *product moment* ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $n = 83$  dan  $r_{tabel}$  0,2159, ternyata  $r_{hitung} (0,67) \geq r_{tabel} (0,2159,679)$ , artinya valid.

**Tabel 21**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**Perkembangan Usaha (Y)**

Item	N	r hit	r tabel	Ket.
X.1	83	0,67	0,2159	Valid
X.2	83	0,67	0,2159	Valid
X.3	83	0,67	0,2159	Valid
X.4	83	0,67	0,2159	Valid
X.5	83	0,67	0,2159	Valid
X.6	83	0,67	0,2159	Valid
X.7	83	0,67	0,2159	Valid
X.8	83	0,67	0,2159	Valid
X.9	83	0,67	0,2159	Valid
X.10	83	0,67	0,2159	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2017)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**Perkembangan Usaha (Y)**

No. Butir	N	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Status
1	83	0,2159	0,67	Valid
2	83	0,2159	0,67	Valid
3	83	0,2159	0,67	Valid
4	83	0,2159	0,67	Valid
5	83	0,2159	0,67	Valid
6	83	0,2159	0,67	Valid
7	83	0,2159	0,67	Valid
8	83	0,2159	0,67	Valid
9	83	0,2159	0,67	Valid
10	83	0,2159	0,67	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2017)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas kuisisioner pada masing-masing item dari variabel Perkembangan Usaha memiliki nilai yang valid, dapat dilihat dari  $\text{Sig} < \alpha 0,05$ , maka dengan demikian dapat dijadikan instrument penelitian ini.

Hasil perhitungan di atas yaitu  $r_{xy} = 0,67$  dan untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan tersebut dapat digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien sebagai berikut:

## Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha-Cronbach*. Jika nilai *Alpha* semakin tinggi dari 0,6 pada suatu variabel (konstruk) dikatakan tingkat reliabilitas pengukuran instrument tersebut semakin baik atau sempurna (Ghozali, 2011:47).

Hasil pengujian reliabilitas data dengan menggunakan metode *Alfa-Cronbach* terhadap variabel-variabel Kompetensi Kewirausahaan dan Perkembangan Usaha pada tabel sebagai berikut:

Rumus *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s b^2}{S_1^2} \right)$$

Keterangan:

- $r$  : Reliabilitas instrument
- $k$  : Banyaknya pertanyaan
- $\sum s b^2$  : Jumlah varian butir
- $S_1^2$  : Varian Total

(Arikunto dalam Juliandi, Irfan, Manurung, 2013: 82)

### a. Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X)

$$S_1 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1423 - \frac{(337)^2}{83}}{83} = 0,62$$

$$S_2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1484 - \frac{(348)^2}{42}}{83} = 0,3$$

$$S_3 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1539 - \frac{(335)^2}{83}}{83} = 0,25$$

$$S_4 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1895 - \frac{(395)^2}{83}}{83} = 0,19$$

$$S_5 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1553 - \frac{(357)^2}{83}}{83} = 0,21$$

$$S_6 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1521 - \frac{(353)^2}{83}}{83} = 0,24$$

$$S_7 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1588 - \frac{(360)^2}{83}}{83} = 0,29$$

$$S_8 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1494 - \frac{(348)^2}{83}}{83} = 0,43$$

$$S_9 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1660 - \frac{(368)^2}{83}}{83} = 0,35$$

$$S_{10} = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{(386)^2}{83} = 0,23$$

$$S_{\text{total}} = 0,62 + 0,3 + 0,25 + 0,19 + 0,21 + 0,4 + 0,29 + 0,43 + 0,35 + 0,23 = 3,09$$

$$S_{2t} = \frac{\sum x^2 t - \frac{(\sum x)^2 t}{N}}{N} = \frac{157875 - \frac{(3607)^2}{83}}{83} = 13,6$$

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right] = \left[ \frac{10}{10-1} \right] \left[ 1 - \frac{3,09}{13,6} \right] = \left[ \frac{10}{9} \right] [1 - 0,22] = 0,77$$

### b. Perkembangan Usaha Kuliner (Y)

$$S_1 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1323 - \frac{(325)^2}{83}}{83} = 0,6$$

$$S_2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1325 - \frac{(335)^2}{83}}{83} = 0,46$$

$$S_3 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1431 - \frac{(343)^2}{83}}{83} = 0,17$$

$$S_4 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1737 - \frac{(377)^2}{83}}{83} = 0,29$$

$$S_5 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1553 - \frac{(357)^2}{83}}{83} = \frac{7}{42} = 0,21$$

$$S_6 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1505 - \frac{(351)^2}{83}}{83} = \frac{6}{42} = 0,22$$

$$S_7 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1538 - \frac{(357)^2}{83}}{83} = \frac{10,4}{42} = 0,34$$

$$S_8 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1754 - \frac{(378)^2}{83}}{83} = \frac{7}{42} = 0,39$$

$$S_9 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1710 - \frac{(374)^2}{83}}{83} = \frac{9}{42} = 0,3$$

$$S_{10} = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1850 - \frac{(390)^2}{83}}{83} = \frac{11}{42} = 0,21$$

$$S_{\text{total}} = 0,6 + 0,46 + 0,17 + 0,29 + 0,21 + 0,22 + 0,34 + 0,39 + 0,3 + 0,21 = 3,19$$

$$S_{2t} = \frac{\sum x^2 t - \frac{(\sum x)^2 t}{N}}{N} = \frac{155608 - \frac{(3584)^2}{83}}{83} = 10,22$$

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right] = \left[ \frac{10}{10-1} \right] \left[ 1 - \frac{3,19}{10,22} \right] = \left[ \frac{10}{9} \right] [1 - 0,312] = 0,68$$

**Tabel 2.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha Hitung	Keterangan
Kompetensi Kewirausahaan	0,77	Reliabel
Perkembangan Usaha Kuliner	0,68	Reliabel

**Instrumen Variabel**

**Sumber data: diolah peneliti, 2018**

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kedua instrumen pada penelitian ini telah memenuhi unsur reliabilitas yang baik, dengan kata lain instrumen penelitian ini adalah reliabel atau terpercaya, tingkat instrument penelitian sudah memadai karena mendekati 1 (> dari 0,60)

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi linear Sederhana**

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Kompetensi Kewirausahaan (X) terhadap Perkembangan Usaha (Y). Pengolahan data dengan menggunakan bantuan paket perhitungan akan diperoleh hasil analisis sebagaimana terlihat pada tabel d bawah

Agar mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan arah hubungan yang terjadi maka dilakukan analisis regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX + e$$

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(83 \cdot 155849) - (3607)(3584)}{(83 \cdot 157875) - (3607)^2}$$

$$b = \frac{(12935467 - 12927488)}{(13103625 - 13010449)}$$

$$b = \frac{7979}{93176}$$

$$b = 0,085$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$a = \frac{(3584 - (0,085 \cdot 3607))}{83}$$

$$a = \frac{3584 - 306,595}{83}$$

$$a = \frac{3277,405}{83}$$

$$a = 3580,3060843 \text{ (dibulatkan) } 3580,3$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh, nilai konstanta a = 3580,3 dan konstanta b = 0,837 dan selanjutnya dapat disusun persamaan regresi linear sederhana:

$$\text{Maka } Y = a + bx$$

$$Y = 0,837 + 3580,3X$$

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas menunjukkan bahwa apabila variabel X (Kompetensi Kewirausahaan) meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan variabel Y (Perkembangan Usaha) sebesar 3580,3 satuan atau sebesar 35,803% dan nilai dari Koefisien regresi bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (Kompetensi Kewirausahaan) terhadap variabel Y (Perkembangan Usaha Kuliner) adalah positif.

**Uji t**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level taraf nyata 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,67\sqrt{83-2}}{\sqrt{1-(0,67)^2}}$$

$$t = \frac{0,67\sqrt{81}}{\sqrt{1-(0,4487)^2}}$$

$$t = \frac{(0,67)(9)}{0,5513}$$

$$t = \frac{6,03}{0,7424}$$

$$t = 8,12$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,12 maka nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ . Berdasarkan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2 = 83 - 2 = 81$  dan hasil uji dua arah 0,05 (5%), maka di peroleh nilai  $t_{tabel}=1,99$  dan berdasarkan dari perhitungan tersebut, maka  $t_{hitung}>t_{tabel}$  atau  $8,12>1,99$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Usaha Kuliner di Garu telah terbukti dan dapat diterima.

1. Jika  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  atau jika probabilitas  $Sig < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  atau jika probabilitas  $Sig > 0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima

#### Uji Determinasi (D)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dibawah ini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya.

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar kontribusi Kompetensi Kewirausahaan terhadap Perkembangan Usaha Kuliner Di Garu II, maka dilakukan uji determinasi sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (0,67)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,4489 \times 100 \%$$

$$D = 44,89 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kontribusi yang disumbangkan variabel Kompetensi Kewirausahaan (X) terhadap variabel Perkembangan Usaha Kuliner (Y) sebesar 0,4489 atau 44,89%. Hasilnya menunjukkan bahwa Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap perkembangan Usaha di Garu II sebesar 44,89% dimana 55,11% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

- a) Penerapan Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Usaha Kuliner. Hal ini disebabkan karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $t_{hitung}>t_{tabel}$  atau  $8,12>1,99$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Usaha Kuliner di Garu II.

$$b) Y = 0,837 + 3580,3X$$

berdasarkan persamaan diatas maka dapat dibuat penjelasan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar 0,837 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel Kompetensi Kewirausahaan, Perkembangan Usaha Kuliner di Garu II adalah 0,837.
- b. Kompetensi Kewirausahaan (X) sebesar 3580,3 menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Kuliner, artinya setiap



peningkatan variabel Kompetensi Kewirausahaan, maka akan berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha.

## REFERENSI

- Cristiana, Yuli, Pradhanawati. A, Hiday. Wahyu. 2014. Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Pembinaan Usaha dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha (studi pada Usaha Kecil dan Menengah Batik di sentra Pesindon Kota Pekalongan). Diponegoro Journal of Social and Politic.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lestari, citra., Lubis, Nawazirul., Widayanto. 2015. Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Sugiyono.2010. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. 2006. Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- (<http://www.kontan.co.id/tag/Kementrianperindustrian>: (05 Juni 2017: 12:40 wib)